

PENERAPAN PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Lona Mardiaty¹, Akma Khairun Nisa², Gusmaneli Gusmaneli³

mardiatilona@gmail.com¹, akmakhairunnisa22@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diwujudkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Inkuiri adalah salah satu cara penyampaian pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah - langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Dengan demikian jelas bahwa strategi pembelajaran yang sangat tepat dipilih oleh guru untuk digunakan dalam meningkatkan intelektual siswa adalah strategi pembelajaran Inkuiri. Karena pada strategi pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis guna mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam strategi Inkuiri cukup tepat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir, mengembangkan wawasan dan meningkatkan intelektual siswa mengenai materi seputar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inkuiri.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri, guru sebagai “fasilitator pembelajaran”. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan, menimbulkan hipotesis, penelitian dan percobaan, menganalisis data, dan memberikan penjelasan sebagai bukti. Inquiry dibentuk dan meliputi discovery dan lebih banyak lagi. Dengan kata lain, inquiry adalah suatu perluasan proses-proses discovery yang digunakan dalam cara lebih dewasa. Sebagai tambahan pada proses-proses discovery, inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya (Ummah, 2019). Anak-anak menghafal bagaimana melakukan tugas menulis, tetapi ketika mereka menulis, mereka tidak tahu harus mulai dari mana. Gejala seperti ini sekarang menjadi gejala umum dari hasil pelatihan. Pendidikan sekolah membanjiri otak anak dengan berbagai materi ajar yang harus dihafal: Pendidikan bukan tentang membangun dan mengembangkan karakter dan potensi: Dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah bertujuan untuk mendidik manusia yang cerdas dengan kemampuan memecahkan masalah kehidupan, juga tidak bertujuan untuk mendidik manusia yang kreatif dan inovatif (Parnawi & Alfisyahrin, 2023).

Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam melakukan investigasi. Investigasi ini memiliki tahapan-tahapan belajar yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan (Lusidawaty et al., 2020). Eksperimen memungkinkan anak menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Piaget mendefinisikan pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimennya sendiri. Ajukan pertanyaan dan temukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Metode inkuiri diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan siswa untuk meneliti dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat secara mandiri percaya dalam membentuk temuannya (Maylia et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memaksimalkan hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa/peserta didik, guru/pendidik dituntut untuk terus mampu memberikan inovasi-inovasi dalam setiap pembelajarannya, termasuk mampu berinovasi dalam mengembangkan metode, model, dan strategi yang guru terapkan di dalam kelas untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan menghindari kebosanan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sudah menjadi hal umum ketika banyak siswa yang menyukai sebuah mata pelajaran karena gurunya mampu memberikan rasa nyaman baginya dalam mata pelajaran tersebut, sebaliknya, juga masih banyak siswa yang awalnya menyukai mata pelajaran tersebut namun karena gurunya tidak mampu menghadirkan rasa nyaman dalam pembelajarannya akhirnya siswa tersebut merasa bosan bahkan ada kemungkinan siswa tersebut akan kehilangan semangat belajarnya. Penerapan strategi dalam sebuah proses pembelajaran bersifat fleksibel. Artinya dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya bisa menerapkan satu strategi pembelajaran saja melainkan bisa menerapkan strategi pembelajaran lainnya tergantung dengan kebutuhan siswa dalam kelas tersebut dengan melihat kondisi siswa dan sarana pendukung yang ada di sekolah.

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi dalam bidang Pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, strategi adalah gagasan tentang garis besar arah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diberikan. Dalam pengertian belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai model umum kegiatan mengajar siswa sebagai pembentukan kegiatan belajar mengajar. mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Parnawi & Alfisyahrin, 2023).

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Ummah, 2019). Strategi pembelajaran inkuiri dapat membantu pembelajar untuk aktif menemukan suatu konsep tertentu melalui proses ilmiah. Metode ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah yang mencakup kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir terarah, terukur yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, interpretasi, pengaturan diri, serta interpretasi pertimbangan praktis, konseptual, metodologis, kriteria atau kontekstual yang menjadi dasar. evaluasi. Berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang mencakup aspek kognitif dan disposisi emosional (Maylia et al., 2024).

2. Kelebihan Strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Putra (2013: 104) beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran ialah sebagai berikut (Rodríguez, Velastequí, 2019):

- a) Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa.
- b) Ketergantungan siswa terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser kearah kepuasan intrinsik.

- c) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
- d) Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat
- e) Belajar dengan inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik.
- f) Pengajaran menjadi terpusat pada siswa.
- g) Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri siswa.
- h) Siswa memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
- i) Strategi pembelajaran inkuiri bisa mengembangkan bakat.
- j) Strategi pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan.
- k) Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.

3. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kekurangan, diantaranya ialah sebagai berikut (Winanto & Makahube, 2016):

- a) Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir luas. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan sehingga menyebabkan frustrasi bagi siswa lain.
- b) Tidak efisien khususnya untuk mengajar siswa yang berjumlah besar,
- c) Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh siswa-siswa dan guru-guru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
- d) Sulit menerapkan model ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanah jawab.
- e) Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
- f) Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
- g) Memerlukan sarana dan fasilitas.

4. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri menurut Hamruni (2012:89). Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Winanto & Makahube, 2016).

5. Tahapan-Tahapan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Adapun tahapan penerapan pembelajaran inkuiri diantaranya ialah (Parnawi & Alfisyahrin, 2023):

- 1. Orientasi, Pada fase orientasi ini, guru dapat mempromosikan pembelajaran responsif. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mau dan mampu mengasah kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah.
- 2. Merumuskan menentukan hal pertama yang perlu dilakukan sebelum menerapkan strategi pembelajaran eksploratif ini adalah terlebih dahulu merumuskan masalah. Ketika rumusan masalah dijadikan acuan untuk mencari jawaban dari masalah yang

akan dipecahkan.

3. Merumuskan Hipotesis, Hipotesis adalah tebakan sementara tentang suatu masalah. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan menggali pengetahuannya. Upaya guru berguna dalam membantu siswa memecahkan masalah yang muncul.
4. Mengumpulkan Data, Pada tahap ini, tugas guru adalah memotivasi siswa. Anjuran diberikan dengan cara bertanya kepada siswa untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Keinginan dan keikutsertaan siswa untuk menjawab pertanyaan guru menjadi bahan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan siswa.
5. Menguji Hipotesis, Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis dan rasional. Selain itu, hal terpenting dari hipotesis adalah untuk mengetahui kepercayaan siswa terhadap hipotesis yang diajukan. Hal ini karena hipotesis itu sendiri berusaha untuk menemukan kebenaran jawabannya, yang bukan sekedar argumentasi tetapi harus didukung oleh data yang dapat dipercaya.
6. Merumuskan Kesimpulan, Ketika data tentang hasil hipotesis dikumpulkan, kita pergi ke langkah terakhir, yaitu menarik kesimpulan. Pada fase terakhir ini, adalah tugas guru untuk menunjukkan kepada siswa informasi yang relevan untuk membuat kesimpulan yang akurat.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Adapun tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam diantaranya adalah orientasi, merumuskan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Siswa didesain sebagai penemu atau mencari pengetahuan itu, tugas seorang guru dalam mengelola siswa agar mendapatkan pengetahuan dan menjadi bermakna. Karena dengan bermakna pengetahuan akan masuk ke dalam pengetahuan mereka, sehingga akan selalu terkenang oleh siswa. Siswa yang melakukan semuanya guru hanya menyiapkan, karena murid yang melakukan maka pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Ilyas, A., Effendi, Z. M., Gistituati, N., & Anand, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(2), 45–60.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Pada, A. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-pare. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12851>
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.204>
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 15(2), 1–23.
- Sabarudin, M., Imam, I., Ayyubi, A., Rohmatulloh, R., Tinggi, S., Islam, A., Falah, D., & Barat, B. (2023). Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan. 2(2), 2023–2084. <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/532>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.